

**OPTIMALISASI TINGKAT PEMANFAATAN FASILITAS DASAR DAN FUNGSIONAL DI
PELABUHAN PERIKANAN SAMUDERA NIZAM ZACHMAN JAKARTA DALAM
MENUNJANG KEGIATAN PENANGKAPAN IKAN**

Genesis Vennikson Sinaga^{*)}, Abdul Rosyid, dan Bambang Argo Wibowo

Program Studi Pemanfaatan Sumberdaya Perikanan, Jurusan Perikanan
Fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan, Universitas Diponegoro
Jl. Prof. Soedarto, Tembalang (email : sinaga.genesis21@gmail.com)

ABSTRAK

Pelabuhan Perikanan Samudera Nizam Zachman Jakarta (PPSNZJ) merupakan pusat kegiatan perikanan di Jakarta. Hal ini didukung oleh letak lokasinya yang strategis sehingga berpotensi memiliki sumberdaya perikanan yang baik. Pada saat Indonesia memasuki era otonomi daerah, setiap daerah dituntut untuk bisa menghidupi daerahnya sendiri dengan pengoptimalisasian seluruh potensi yang dimiliki daerah itu sendiri baik sektor riil maupun sektor non-riil maka dalam sektor perikanan di bangunlah Pelabuhan Perikanan Samudera Nizam Zachman Jakarta (PPSNZJ).

Penelitian bertujuan untuk mengetahui kondisi fasilitas-fasilitas, menganalisa optimalisasi fasilitas yang tersedia, dan melakukan analisa strategi optimalisasi Pelabuhan Perikanan Samudera Nizam Zachman Jakarta untuk diterapkan dalam pengembangan PPSNZJ dengan kondisi saat ini. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif dengan pengambilan sampel *Purposive Sampling* serta menggunakan analisa data yaitu analisa tingkat pemanfaatan fasilitas dan analisis SWOT. Hasil penelitian diperoleh bahwa fasilitas-fasilitas yang ada di Pelabuhan Perikanan Samudera Nizam Zachman Jakarta (PPSNZJ) kondisi fisiknya masih baik dan masih layak pakai, dengan tingkat pemanfaatan alur pelayaran 87%, luas kolam pelabuhan 96%, dermaga 110% dan TPI 129%. Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa Optimalisasi fasilitas dasar dan fungsional keseluruhan belum termanfaatkan secara optimal. Hasil analisis SWOT didapatkan hasil penerapan strategi S-O (*Strength-opportunity*) yang artinya Strategi dalam penerapannya menggunakan kekuatan untuk memanfaatkan suatu peluang.

Kata Kunci : Strategi Pengembangan; PPSNZJ; Fasilitas PPSNZJ; Kegiatan Operasional

ABSTRACT

Nizam Zachman Ocean Fishery Port Jakarta (PPSNZJ) is the center of fishing activities in Jakarta. This is supported by the location of its strategic location that has the potential to own a good fishery resources. As Indonesia entered the era of decentralization, each district is required to be able to support their own region to optimize the full potential of the area both real and non real sector. Therefore, in the fisheries sector, built Nizam Zachman Jakarta Ocean Fishery Port (PPSNZJ).

The study aims to determinate the condition of facilities, to analyze the level of optimization, and analyze appropriate strategies to be applied in the development of PPSNZJ with current condition. The method used in this study was descriptive sampling and purposive sampling analysis of the utilization rate of facilities and SWOT analysis were used in this study. The result obtained that the existing facilities at the Nizam Zachman Jakarta Ocean Fishery Port (PPSNZJ) was still good condition and still proper to use, with the cruise line utilization rate 87%, 96% harbor pool, pier 110%, 129% TPI. From these result could be concluded than the optimization of basic facilities and fully functional facilities have not been utilized optimally. While the result obtained from the application of SWOT analysis S-O strategy (Strength-Opportunity) which means that the strategy in its application to use force to take advantage of an opportunity.

Keywords : Strategy Development; PPSNZJ; PPSNZJ Facilities; Operational activities

PENDAHULUAN

Indonesia merupakan negara kepulauan, potensi yang dimiliki terdiri atas 17.502 buah pulau, dan garis pantai sepanjang 81.000 km dan perairan Zona Ekonomi Eksklusif Indonesia (ZEEI) seluas 2,7 juta Km².

Pelabuhan Perikanan Samudera Nizam Zachman Jakarta merupakan Unit Pelaksana Teknis Departemen Kelautan dan Perikanan yang berada di bawah dan bertanggung jawab kepada Direktorat Jenderal Perikanan Tangkap dan merupakan pusat kegiatan perikanan di Jakarta. Hal ini di dukung oleh letak lokasinya yang strategis sehingga berpotensi memiliki sumberdaya perikanan yang baik. Oleh sebab itu, dalam sektor perikanan di bangunlah Pelabuhan Perikanan samudera Nizam Zachman Jakarta (PPSNZJ).

Pelabuhan perikanan mempunyai fungsi untuk meningkatkan kelancaran operasi penangkapan ikan, pendaratan hasil tangkapan, pengolahan ikan dan pemasarannya diharapkan akan menjadi lebih mudah.

Kondisi fasilitas dasar dan fasilitas fungsional di Pelabuhan Perikanan Samudera Nizam Zachman Jakarta masih baik dan memenuhi standart fasilitas pelabuhan kelas A, akan tetapi ada baiknya lebih meningkatkan fungsinya supaya lebih efektif dan efisien. Perlu dikaji seberapa besarlah tingkat pemanfaatan fasilitas dan seberapa optimalkah fasilitas yang ada di Pelabuhan Perikanan Samudera Nizam Zachman Jakarta sesuai dengan potensi penangkapan yang ada.

Dengan adanya pelabuhan perikanan, maka kelancaran operasi kegiatan penangkapan, pendaratan, pengolahan dan pemasarana ikan diharapkan akan menjadi lebih mudah. Disamping itu seluruh kegiatan masyarakat nelayan akan dapat menjadi pintu gerbang yang berpengaruh positif terhadap pengembangan daerah-daerah sekitarnya.

Pengkajian masalah optimalisasi Pelabuhan Perikanan Samudera Nizam Zachman Jakarta digunakan dua macam pendekatan, yaitu yang pertama dengan melihat tingkat pemanfaatan fasilitas yang dibandingkan dengan kapasitas fasilitas

yang tersedia, sedangkan pendekatan kedua melihat perkembangan jumlah kapal, jumlah kunjungan kapal, dan jumlah nelayan sehubungan dengan pengaruhnya terhadap produksi ikan. Dengan demikian kita dapat melihat seberapa optimal fasilitas sarana dan prasarana pelabuhan.

Dalam permasalahan ini dapat disimpulkan bahwa:

- a. Bagaimana kondisi fasilitas dasar dan fungsional yang ada di Pelabuhan Perikanan Samudera Nizam Zachman Jakarta;
- b. Apa saja fasilitas dasar dan fungsional yang ada di Pelabuhan Perikanan Samudera Nizam Zachman Jakarta;
- c. Mengapa fasilitas dasar dan fungsional harus dioptimalisasikan; dan
- d. Siapakah yang berperan dalam pengoptimalisasian fasilitas dasar dan fungsional PPSNZJ.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk:

1. Mengetahui kondisi fasilitas dasar dan fungsional yang ada di PPS Nizam Zachman.
2. Menganalisa optimalisasi fasilitas yang tersedia, sebagai upaya pengembangan PPS Nizam Zachman Jakarta sesuai dengan situasi dan kondisi yang berkembang khususnya fasilitas dasar dan fungsional.
3. Melakukan analisa strategi optimalisasi Pelabuhan Perikanan Samudera Nizam Zachman Jakarta

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian adalah metode deskriptif yang bersifat survei. Survei adalah penyelidikan yang diadakan untuk memperoleh fakta-fakta dari gejala-gejala yang ada dan mencari keterangan-keterangan secara faktual, baik tentang institusi sosial, ekonomi, atau politik dari suatu kelompok ataupun suatu daerah (M. Nazir, 2002).

Metode pengumpulan data yang digunakan adalah metode purposive sampling. Pengumpulan data yang digunakan dalam Penelitian ini adalah:

1. Observasi

Menurut Nasution (2004), Observasi dilakukan untuk memperoleh informasi tentang kelakuan manusia dalam kenyataan. Mengadakan observasi menurut kenyataan,

melukiskannya dengan kata-kata secara cermat dan tepat apa yang diamati, mencatatnya dan kemudian mengolahnya dalam rangka masalah yang diteliti secara ilmiah.

2. Wawancara.

Menurut Sugiyono (2009), metode wawancara adalah proses pengambilan data atau memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian yang digunakan dengan cara mengadakan tanya jawab serta bertatap muka secara langsung, sepihak dan dikerjakan secara sistematis berdasarkan tujuan yang dicapai.

3. Dokumentasi

Dokumentasi yang dilakukan meliputi pengambilan foto, pengumpulan artikel dari surat kabar, majalah, dokumen dan buletin serta menyelidikinya (Nazir, 2002).

4. Studi Pustaka

Menurut Suryabrata (2009), metode studi pustaka ini dilakukan mempelajari teori-teori yang mendukung penelitian sehingga diharapkan dengan landasan teori yang kuat akan diperoleh pemahaman yang baik.

Metode Analisis Data

1. Analisis pemanfaatan fasilitas

Menurut Lubis (2000), bahwa batasan untuk mengetahui pemanfaatan fasilitas fisik sebagai berikut:

Pada fasilitas yang mempunyai kapasitas fasilitas tertentu, maka pemanfaatannya dapat dihitung perbandingan sebagai berikut:

$$\text{Tingkat Pemanfaatan} = \frac{\text{Penggunaan fasilitas}}{\text{Kapasitas Fasilitas}} \times 100\%$$

Jika dari perhitungan didapatkan :

- prosentasi pemanfaatan > 100%, tingkat pendayagunaan fasilitas melampaui kondisi optimal
- prosentasi pemanfaatan = 100%, tingkat pendayagunaan fasilitas mencapai kondisi optimal
- prosentasi pemanfaatan < 100%, tingkat pendayagunaan fasilitas belum mencapai optimal.

Pada fasilitas yang kapasitasnya tidak tentu, maka besarnya pemanfaatan dipertimbangkan secara subjektif. Menurut Direktorat Jenderal Perikanan (1981) dalam Zain dkk (2011), untuk mencari tingkat pemanfaatan dan kapasitas yang dimiliki

oleh tiap fasilitas pelabuhan dapat menggunakan metode-metode sebagai berikut:

a. Kolam pelabuhan

➤ Luas kolam pelabuhan

$$L = lt + (3 \times n \times l \times b)$$

$$lt = \pi r^2$$

Dimana :

- L = luas kolam pelabuhan (m²)
- lt = luas untuk memutar kapal (m²)
- r = panjang kapal terbesar (m)
- π = 3,14
- n = Jumlah kapal maksimum yang berlabuh
- l = panjang kapal rata-rata (m)
- b = lebar kapal terbesar (m)

b. Alur pelayaran

➤ Kedalaman alur pelayaran (D)

$$D = d + S + C$$

Dimana :

- D = Kedalaman air saat LWS (m)
- d = Draft kapal terbesar (m)
- S = Squat atau gerak vertikal kapal karena gelombang (m)
- C = Clearance atau ruang bebas antara lunas kapal dengan dasar perairan (m)

c. Panjang dermaga

$$L = \frac{(l+s)n \times a \times h}{u \times d}$$

Dimana:

- L = Panjang dermaga (m)
- l = Panjang kapal rata-rata (m)
- s = Jarak antar kapal (m)
- d = Lama fishing trip rata-rata (jam)
- n = Jumlah kapal yang memakai dermaga rata-rata perhari
- a = Berat rata-rata kapal (ton)
- h = Lama kapal di dermaga (jam)
- u = Produksi ikan per hari (ton)

d. Luas gedung pelelangan

$$S = \frac{N \times P}{r \times a}$$

Dimana :

- S = Luas gedung pelelangan (m²)
- N = Jumlah produksi rata-rata perhari
- P = Faktor daya tampung ruang terhadap produksi (ton)
- R = Frekuensi pelelangan per hari
- a = rasio antara lelang dengan gedung lelang

2. Analisis SWOT

Rangkuti (2002), menerangkan proses yang harus dilakukan dalam pembuatan analisis SWOT perlu melalui tahapan sebagai berikut :

- Tahap pengambilan data, yaitu evaluasi faktor internal dan eksternal.
- Tahap analisis, yaitu pembuatan matriks internal eksternal matriks SWOT
- Tahap pengambilan keputusan.

Rangkuti (2002), juga mengemukakan tahap pembuatan matriks internal eksternal adalah sebagai berikut :

- Kolom I dilakukan penyusunan terhadap semua faktor-faktor yang dimiliki oleh perusahaan dengan membagi menjadi dua bagian, yaitu internal /"IFE" (*Internal Factor Evaluation*) dan faktor eksternal /"EFE" (*Eksternal Factor Evaluation*).
- Pemberian bobot masing-masing faktor pada kolom 2, mulai dari 2,0 (sangat penting) sampai dengan 0,0 (tidak penting). Menurut Husein Umar bobot dapat ditentukan sebagai berikut :

Bobot	keterangan
0,20	sangat kuat
0,15	diatas rata-rata
0,10	rata-rata
0,05	dibawah rata-rata
0,00	tidak terpengaruh

- Kolom 3 diisi perhitungan rating terhadap faktor-faktor tersebut berdasarkan pengaruhnya terhadap kondisi PPS Nizam Zachman Jakarta. Rentang nilai rating adalah 1 sampai 4, dimana perinciannya :
 1= sangat lemah
 2 = tidak begitu lemah
 3 = cukup kuat
 4 = sangat kuat
- Kolom 4 diisi dengan mengalikan bobot pada kolom 2 dengan rating pada kolom 3.
- Penjumlahan total skor pembobotan untuk masing-masing faktor internal dan eksternal. Strategi yang tepat bagi pengembangan PPS Nizam Zachman Jakarta dapat diperoleh dengan meletakkan nilai tersebut pada kuadran yang yang tepat dan sesuai, kemudian dilakukan pembuatan matriks SWOT

yang akan menjelaskan alternatif strategi yang dapat dilakukan.

Tabel 1. Diagram matriks analisis SWOT

	Eksternal	
	Opportunities (O)	Treatths (T)
Internal Strengths (S)	Strategi SO Ciptakan strategi yang menggunakan kekuatan untuk memanfaatkan peluang.	Strategi ST Ciptakan strategi yang menggunakan kekuatan untuk mengatasi ancaman.
Weaknesses (W)	Strategi WO Ciptakan strategi yang meminimalkan kelemahan untuk memanfaatkan peluang.	Strategi WT Ciptakan strategi yang meminimalkan kelemahan untuk menghindari ancaman.

Menurut Rangkuti (2005), dengan posisi perusahaan pada kuadran yang tepat maka perusahaan dapat mengambil keputusan dengan lebih tepat, yaitu :

- Jika posisi perusahaan berada pada kuadran I maka, strategi yang harus diterapkan untuk perusahaan yang berada pada posisi ini adalah mendukung kebijakan pertumbuhan yang agresif;
- Jika perusahaan yang berada pada kuadran II maka, strategi yang harus dilakukan adalah menggunakan kekuatan untuk memanfaatkan peluang jangka panjang dengan cara strategi *diversifikasi*;
- Jika Perusahaan berada pada kuadran III maka, strategi yang harus digunakan adalah meminimalkan masalah-masalah internal perusahaan sehingga dapat merebut peluang pasar yang lebih baik; dan
- Jika Perusahaan berada pada kuadran IV menunjukkan bahwa perusahaan menghadapi situasi yang sangat tidak menguntungkan, dimana perusahaan menghadapi berbagai ancaman juga menghadapi kelemahan internal.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Secara Administrasi Kota Jakarta Utara terletak antara 06° 10' 00" Lintang Selatan dan 106° 20' 00" Bujur Timur. Kota Jakarta Utara berdasarkan SK Gubernur Nomor 171 tahun 2007, mempunyai luas 146,66 km² (Badan Pusat Statistik Kota Administrasi Jakarta Utara, 2012).

Menurut BPS Kota Administrasi Jakarta Utara (2012), Kota Jakarta Utara memiliki batas-batas:

Sebelah Utara : Pantai Laut Jawa.

Sebelah Selatan: Wilayah Jakarta Barat, Jakarta Pusat dan Jakarta Timur.

Sebelah Timur : Jakarta Timur dan Kabupaten Bekasi.

Sebelah Barat : Kabupaten Tangerang dan Jakarta Barat.

Aspek Legalitas PPSNZJ

Pelabuhan Perikanan Samudera Nizam Zachman Jakarta (PPSNZJ) berlokasi di Muara Baru (Teluk Jakarta), Kecamatan Penjaringan, Jakarta Utara. Sesuai dengan Keputusan Menteri Perhubungan Nomor KM.35/AL.003/PHB-82 PPSNZJ berlokasi pada koordinat:

- 106° - 48' - 15" T dan 06° - 06' - 18" S
- 106° - 47' - 54" T dan 06° - 06' - 20" S
- 106° - 48' - 14" T dan 06° - 05' - 32" S
- 106° - 47' - 44" T dan 06° - 05' - 34" S

Pelabuhan Perikanan Samudera Nizam Zachman Jakarta (PPSNZJ) mulai dibangun pada tahun 1980 dan diresmikan pertama kali pada tanggal 17 Juli 1984 dengan nama Pelabuhan Perikanan Samudera Jakarta (PPSNZJ). Sesuai SK Menteri Kelautan dan Perikanan Nomor KEP. 04/MEN/2004 tentang perubahan nama, maka nama Pelabuhan Perikanan Samudera Jakarta (PPSJ) berubah menjadi Pelabuhan Perikanan Samudera Nizam Zachman Jakarta (PPSNZJ).

Visi dan Misi PPSNZJ

- Visi : Terwujudnya Pelabuhan Perikanan Samudera Nizam Zachman Jakarta sebagai pusat pertumbuhan dan perkembangan ekonomi perikanan terpadu.
- Misi :
 - a. Menciptakan lapangan kerja dan iklim usaha yang kondusif

- b. Pemberdayaan masyarakat perikanan,
- c. Meningkatkan mutu, keamanan pangan, dan nilai tambah.
- d. Menyediakan data dan informasi perikanan
- e. Meningkatkan pengawasan dan pengendalian sumberdaya perikanan.

Profil Perusahaan Umum Prasarana Perikanan Samudera Cabang Jakarta

Berdasarkan Peraturan Pemerintah RI Nomor 2 tahun 1990 yang kemudian disempurnakan dengan PP Nomor 23 tahun 2000, PERUM Prasarana Perikanan Samudera berkantor pusat di Jakarta Utara, dan PERUM prasarana Perikanan Samudera cabang Jakarta juga terletak di Kelurahan Penjaringan Kecamatan Penjaringan Jakarta Utara, didirikan dengan pengembangan tugas dan wewenang serta tanggung jawab melaksanakan pelayanan kepada masyarakat dengan mengusahakan sarana dan fasilitas Pelabuhan Perikanan yang bersifat komersial dan menyediakan pelayanan bagi pemanfaatan umum dan sekaligus memupuk keuntungan berdasarkan prinsip pengelolaan perusahaan.

Potensi Perikanan di PPSNZJ

1. Potensi sumberdaya ikan

Volume produksi ikan yang masuk ke PPS Nizam Zachman Jakarta melalui darat dan laut dapat dilihat pada tabel 2:

Tabel 2. Volume Produksi Total Tahun 2007–2011

Tahun/ Year	Produksi/ (Ton)		Total Produksi
	Darat/Land	Laut/Sea	
2007	77182,25	16328,77	93511,02
2008	67495,21	16933,13	84428,34
2009	89102	44300,61	133402,6
2010	95804,76	90583,59	186388,34
2011	79615,582	107241,8	186857,354

Sumber: PPS Nizam Zachman Jakarta, 2012

Berdasarkan data pada tabel 2 diatas, jumlah ikan yang didaratkan melalui kapal pada tahun 2011 sebesar 107.241,772 ton. Produksi ikan di laut mengalami kenaikan dari tahun 2010 yaitu sebesar 15,53 % seperti terlihat pada tabel di atas. Kenaikan produksi tersebut disebabkan oleh semakin meningkatnya produksi penangkapan nelayan yang didaratkan di PPS Nizam Zachman Jakarta. Jumlah ikan yang

diproduksi dari darat mengalami penurunan dari 95.804,76 ton pada tahun 2010 menjadi 79.615,582 ton pada tahun 2011.

2. Jumlah dan kunjungan kapal

Kunjangan kapal merupakan kegiatan yang dapat meningkatkan perekonomian

Tabel 3. Kegiatan Kapal Masuk dan Keluar di PPS Nizam Zachman Jakarta

Jenis Alat Tangkap	Kapal Masuk (Tahun)					Kapal Keluar (Tahun)				
	2007	2008	2009	2010	2011	2007	2008	2009	2010	2011
Rawai tuna/Long line	938	792	799	799	867	665	722	806	764	827
Pukat cincin/Purse Seine	672	727	826	857	1005	570	730	859	871	1009
Jaring Insang/Gill Net	986	653	582	374	267	826	624	584	357	261
Jaring Cumi/Bouke Ami	496	507	592	747	1112	409	508	508	722	1092
Pancing Cumi/Squid Jigger	-	-	-	34	25	-	-	-	29	17
Hand Line	-	-	-	14	12	-	-	-	12	14
Bubu/Trap	13	9	9	8	12	13	13	10	8	11
Pengangkut/Carrier	387	566	570	619	574	414	556	570	604	577
Lain-lain/Others	36	22	22	26	16	19	13	33	16	9
Total	3528	3276	3400	3478	3890	2916	3166	3370	3383	3817

Sumber: PPS Nizam Zachman Jakarta, 2012

Berdasarkan tabel 3 di atas, tercatat kapal masuk tahun 2011 sebesar 3.890 kali dan kapal keluar sebesar 3.817 kali. Kapal-kapal yang akan keluar dan masuk PPSNZJ semuanya harus melapor ke petugas di pos pemeriksaan terpadu untuk melakukan proses pemeriksaan sebelum kapal melakukan kegiatan-kegiatan di dalam pelabuhan seperti bongkar ikan, dok kapal, dan pemasukan perbekalan maupun kegiatan lain di PPSNZJ.

3. Jumlah Produksi dan Nilai Produksi

Jumlah Produksi dan nilai produksi PPSNZJ pada tabel 4:

Tabel 4. Jumlah Produksi dan Nilai Produksi

Tahun	Produksi (ton)	Nilai Produksi (Rp)
2011	107.241,772	1.870.750.000.000
2010	90.583,59	1.580.157.000.000
2009	44.300,61	772.788.000.000
2008	16.933,13	295.385.000.000
2007	16.328,77	284.842.000.000
Total	275387.872	4.803.920.000.000

Sumber: PPS Nizam Zachman Jakarta, 2012

Berdasarkan tabel 4 di atas, produksi perikanan di PPSNZJ selama 5 tahun terakhir mengalami peningkatan dengan

pelabuhan dan pendapatan daerah. Jumlah kunjungan kapal masuk dan keluar di Pelabuhan Perikanan Samudera Nizam Zachman Jakarta disajikan pada tabel 3:

produksi tertinggi pada tahun 2011 sebesar 107.241,772 ton dengan nilai produksi mencapai Rp1.870.750.000.000,00.

Produksi dan nilai produksi tiap tahun selalu bertambah, hal ini dikarenakan potensi penangkapan ikan dan sumberdaya di daerah penangkapan (*fishing ground*) cukup besar. Selain itu armada kapal penangkap ikan maupun kapal pengangkut juga merupakan faktor yang mempengaruhi produksi dan nilai produksi karena memiliki teknologi penangkapan yang canggih baik dari segi alat penangkap maupun alat-alat navigasi kapal.

Fasilitas Pelabuhan Perikanan Samudera Nizam Zachman Jakarta

1. Fasilitas pokok

Fasilitas pokok atau fasilitas dasar adalah fasilitas yang langsung dibutuhkan untuk keamanan dan kelancaran keluar masuknya kapal di Pelabuhan Perikanan, terdiri dari :

a) Penahan Gelombang (*Breakwater*)

Pelabuhan Perikanan Samudera Nizam Zachman Jakarta (PPSNZJ) memiliki *Breakwater* sepanjang 1.040m dengan rincian sisi barat 750m dan sisi timur 290m, yang digunakan untuk

menahan arus dan gelombang serta pendangkalan kolam pelabuhan oleh masuknya sedimentasi dari luar kolam *breakwater*. Kondisi *breakwater* pada saat ini sangat baik karena *breakwater* telah di renovasi pada tahun 2011.

b) *Revetment*

Pelabuhan Perikanan Samudera Nizam Zachman Jakarta (PPSNZJ) memiliki *Revetment* sepanjang 3.040 m dengan rincian sisi barat 1.480 m dan sisi timur 1.560 m, yang digunakan untuk menahan tanah, arus dan gelombang.

c) Dermaga

Pelabuhan Perikanan Samudera Nizam Zachman Jakarta (PPSNZJ) memiliki Panjang dermaga 2.224 m dengan rincian Dermaga barat 1.449 m dan dermaga timur 775 m, digunakan sebagai tempat tambat/labuh, bongkar/muat ikan, dan isi perbekalan kapal, dengan tipe bentuk "warf atau quay" dan tipe konstruksi dermaga yang dibangun sejajar dengan atau menempel pada pantai dan berbentuk "pier" konstruksi bangunan berada di dalam kolam pelabuhan dan lebih menjorok ke perairan yang lebih dalam.

d) Kolam dan Alur Pelayaran Pelabuhan

Pelabuhan Perikanan Samudera Nizam Zachman Jakarta (PPSNZJ) memiliki Kolam dan Alur Pelayaran Pelabuhan dengan luas kolam pelabuhan 40 Ha² dan kedalaman 4,5 s/d 7,5 meter. yang digunakan untuk alur keluar masuk, mengatur olah gerak dan berlabuh kapal. kedalaman kolam di sisi dermaga timur memiliki kedalaman 4,5 s/d 5,5 meter, sisi dermaga barat memiliki kedalaman 5 s/d 6 meter dan kedalaman 6 s/d 7 meter berada di tengah kolam pelabuhan/alur pelayaran.

e) Jalan Kawasan

Pelabuhan Perikanan Samudera Nizam Zachman Jakarta (PPSNZJ) memiliki Jalan kawasan pelabuhan sepanjang 83.100 m, dengan lebar antara 6.75 m s/d 10 m, yang digunakan untuk berlalu lintas dan beraktifitas pemakai jasa pelabuhan. Secara umum jalan kawasan di PPSNZJ berada dalam kondisi baik dan baru karena telah direnovasi pada tahun 2011 dengan

peninggian 1 meter dari jalan sebelumnya.

f) *Drainase/Gorong-gorong*

Pelabuhan Perikanan Samudera Nizam Zachman Jakarta (PPSNZJ) memiliki Panjang saluran drainase 16.029 m, yang digunakan untuk menampung dan mengalirkan air ke kolam penampungan. Tujuan dibangunnya drainase/gorong-gorong untuk mengatasi banjir dari penumpukan air sisa dan menjadi saluran air untuk di buang menuju kolam penampungan.

g) Lahan/tanah Kawasan Industri

Pelabuhan Perikanan Samudera Nizam Zachman Jakarta (PPSNZJ) memiliki Luas lahan (tanah) seluas 71 Ha² yang diperuntukkan 31 Ha² untuk kepentingan pelayanan umum dan 40 Ha² sebagai kawasan industri perikanan dalam peningkatan mutu kuantitas dan kualitas pelabuhan perikanan samudera Nizam Zachman Jakarta.

2. Fasilitas fungsional

Fasilitas fungsional adalah fasilitas yang berfungsi untuk mempertinggi nilai guna fasilitas pokok dengan cara memberikan pelayanan yang diperlukan di Pelabuhan Perikanan, terdiri dari:

a) Tempat Pelelangan Ikan (TPI)

Pelabuhan Perikanan Samudera Nizam Zachman Jakarta (PPSNZJ) memiliki Tempat Pelelangan Ikan (TPI) baru dan lama. TPI lama seluas 3.182 m², TPI lama berkondisi baik akan tetapi bangunan sangat kecil sehingga proses pemanfaatan TPI terbatas. TPI baru dan TPI lama terletak di dermaga barat, supaya memudahkan proses pendaratan hasil tangkapan dan langsung di lelang. Dari hasil pengamatan di lapangan TPI yang digunakan sampai saat ini adalah TPI lama sedangkan TPI baru masih dalam kondisi pembangunan dan belum beroperasi.

b) Pusat Pemasaran Ikan

Pelabuhan Perikanan Samudera Nizam Zachman Jakarta (PPSNZJ) memiliki Pusat Pemasaran Ikan seluas 9.856 m² terdiri dari 998 lapak, digunakan untuk pusat pasar grosir ikan dan selanjutnya didistribusikan ke pasar

- Jakarta dan sekitarnya. Ikan yang di pasarkan adalah ikan tawar dan ikan laut.
- c) Rambu Navigasi
Pelabuhan Perikanan Samudera Nizam Zachman Jakarta (PPSNZJ) memiliki 2 (dua) unit rambu terdiri dari rambu berwarna hijau dan merah, terletak di alur masuk kolam pelabuhan, yang digunakan untuk panduan kapal masuk dan keluar pelabuhan.
- d) Menara Pengawas (*Control Tower*)
Pelabuhan Perikanan Samudera Nizam Zachman Jakarta (PPSNZJ) memiliki Menara Pengawas (*Control Tower*) Terdiri dari 8 lantai, dengan tinggi = 34 m, Luas = 1.096 m², digunakan untuk memonitor dermaga, kolam pelabuhan dan kawasan pelabuhan. Secara fungsionalnya *control tower* sangat bermanfaat untuk kelangsungan peningkatan mutu pelabuhan dalam mengawasi kondisi pelabuhan dari keamanan maupun kelancaran kegiatan di PPSNZJ.
- e) Telepon
Pelabuhan Perikanan Samudera Nizam Zachman Jakarta (PPSNZJ) memiliki Jumlah line telepon yang terpasang 216 SST, digunakan untuk sarana komunikasi di kawasan pelabuhan baik digunakan untuk telekomunikasi dan internet.
- f) Pabrik Es
Pelabuhan Perikanan Samudera Nizam Zachman Jakarta (PPSNZJ) memiliki Pabrik es sebanyak 1 unit dengan kapasitas 200 ton/hari, digunakan untuk memproduksi es balok. Pabrik es di PPSNZJ sangat mencukupi kebutuhan nelayan dalam kegiatan penanganan ikan di pelabuhan.
- g) Air Bersih
Pelabuhan Perikanan Samudera Nizam Zachman Jakarta (PPSNZJ) memiliki Pasokan air bersih yang mencukupi karena sumber air bersih dari berbagai macam sumber terdiri dari 3 sumber yaitu: PDAM, PT. Central Niaga Eropindo (CNE) perusahaan mensuplai air bersih dari pengubahan air laut menjadi air tawar bersih, PT. Tirta Sejahtera Abadi (TSA) perusahaan mensuplai air bersih dari pengubahan air payau menjadi air tawar bersih, dengan Kapasitas produksi air bersih sebesar 4.000 ton/hari.
- h) Jaringan Listrik
Instalasi listrik dan penerangan di Pelabuhan Perikanan Samudera Nizam Zachman Jakarta menggunakan pasokan listrik dari PLN. PPSNZJ juga telah memiliki genset dalam kondisi baik yang dapat digunakan untuk mensuplai listrik kantor pelabuhan dan fasilitas penerangan lainnya dengan Daya listrik sebesar 197 kVa milik PPSNZJ dan daya listrik sebesar 5.362 kVa milik Perum Prasarana Perikanan Samudera.
- i) Galangan Kapal
Pelabuhan Perikanan Samudera Nizam Zachman Jakarta (PPSNZJ) memiliki Galangan Kapal dengan Jumlah *dock/galangan* kapal 2 unit terdiri dari 1 unit tipe *slipway* dengan kapasitas s/d 500 Ton dan 1 unit tipe *shiplift* dengan kapasitas s/d 200 Ton. Dock kapal di *slipway* terbagi 3 bangunan dan berbeda-beda fungsinya. *Slipway* berkapasitas 250 s/d 500 GT untuk kapal Kayu, *Slipway* berkapasitas 250 s/d 500 GT untuk kapal Besi dan *Slipway* berkapasitas 50 s/d 100 GT untuk kapal Viber.
- j) Perbengkelan
Pelabuhan Perikanan Samudera Nizam Zachman Jakarta (PPSNZJ) memiliki Perbengkelan dengan Jumlah bengkel 24 unit. Perbengkelan kapal-kapal perikanan di PPSNZJ dikelola oleh Perum PPS Cabang Jakarta digunakan untuk memperbaiki mesin dan peralatan kapal.
- k) *Tuna Landing Center* (Tempat Penanganan Tuna) dan *Transit Shed*
Pelabuhan Perikanan Samudera Nizam Zachman Jakarta (PPSNZJ) memiliki TLC/TPT terdiri dari 29 unit terletak di dermaga timur yang digunakan untuk penanganan tuna segar dan beku dan Transit Shed 6 unit terletak di dermaga barat, yang digunakan untuk pelayanan perbekalan kapal. Berdasarkan pengamatan di lapangan, TLC dan TPT berkondisi baik dan berjalan dengan baik sesuai fungsi dan manfaatnya khususnya untuk ikan tuna.

l) *Incinerator*

Pelabuhan Perikanan Samudera Nizam Zachman Jakarta (PPSNZJ) memiliki Gedung pengolahan limbah padat seluas 880 m² dengan kapasitas pembakaran 15 - 20 m³/hari, digunakan untuk pembakaran limbah padat secara mekanis.

m) Unit Pengolahan Limbah (UPL)

Pelabuhan Perikanan Samudera Nizam Zachman Jakarta (PPSNZJ) memiliki Gedung pengolahan limbah cair seluas 995,40 m² dengan kapasitas pengolahan 1.000 m³/hari, digunakan untuk pengolahan limbah cair yang berasal dari industri perikanan di kawasan pelabuhan. Kondisi UPL saat ini belum dapat di manfaatkan dengan baik karena pasokan sumber limbah dari beberapa sumber di PPSNZJ melebihi kapasitas upl.

n) Kolam Penanggulangan Banjir

Pelabuhan Perikanan Samudera Nizam Zachman Jakarta (PPSNZJ) memiliki Kolam Penanggulangan Banjir dengan 2 unit kolam terletak di sisi barat kapasitas 1.000 m³ dan sisi timur kapasitas 2.000 m³, yang digunakan untuk menampung air yang selanjutnya dipompa ke perairan umum.

o) *Cold Storage*

Pelabuhan Perikanan Samudera Nizam Zachman Jakarta (PPSNZJ) memiliki *cold storage* dengan jumlah 21 unit dengan kapasitas antara 100 - 3.000 ton, digunakan untuk penyimpanan dan pembekuan ikan.

p) Jaringan Air Laut (*Sea Water Intake*)

Pelabuhan Perikanan Samudera Nizam Zachman Jakarta (PPSNZJ) memiliki Kapasitas air laut sebesar 1.080 m³/hari dengan panjang jaringan pipa air laut 2.048 m, digunakan untuk membersihkan lantai TPI, TPT dan dermaga.

q) SPBB/SPBU/*Fixed Bunker Agent*

Pelabuhan Perikanan Samudera Nizam Zachman Jakarta (PPSNZJ) memiliki SPBB/SPBU/*Fixed Bunker Agent* dengan Jumlah SPBB 4 unit terdiri dari 2 unit di dermaga barat dan 2 unit di dermaga timur dengan kapasitas tangki 2.800 KL, digunakan untuk melayani

kebutuhan BBM kapal dan kendaraan umum.

Optimalisasi Fasilitas Pelabuhan

1. fasilitas pokok

a) Dermaga

Hasil perhitungan pada lampiran 4 Ukuran panjang dermaga yang seharusnya adalah 2.436 m tetapi pada kenyataannya panjang dermaga yang ada di PPSNZJ belum memenuhi panjang yang seharusnya, dan untuk pemanfaatan dermaga melebihi kondisi optimal sampai 110%.

b) *Breakwater* (penahan gelombang)

Kondisi *breakwater* pada saat ini sangat baik karena *breakwater* telah di renovasi pada tahun 2011, sebab *breakwater* lama telah memiliki ketinggian setara dengan tinggi permukaan perairan dan tidak mampu lagi menahan gelombang arus dari laut. Pemecah gelombang barat dan timur menjadi 2 lapis karena di bangun *breakwater* baru berjarak 3 meter dan sejajar dengan *breakwater* lama.

c) Kolam dan alur pelayaran pelabuhan

Hasil perhitungan pada lampiran 4 kedalaman alur minimum agar kapal besar dapat masuk adalah 6,5m, tetapi kedalaman alur pelayaran di PPSNZJ saat ini hanya 4,5 s/d 7,5 meter. pemanfaatan kedalaman alur belum mencapai optimal yaitu 87%, sedangkan pemanfaatan luas kolam pelabuhan sebesar 96%.

2. Fasilitas fungsional

Hasil perhitungan pada lampiran 4, luas tempat pelelangan yang dimanfaatkan sampai saat ini adalah 4098 m². Tingkat pemanfaatan gedung TPI di PPSNZJ saat ini sekitar 129%. Tingkat pemanfaatan TPI yang melebihi kapasitas TPI tersebut dikarenakan rata-rata produksi harian yang sangat tinggi. Berdasarkan tingkat pemanfaatan gedung pelelangan ikan yang melebihi, maka dermaga masih di pakai untuk proses pelelangan ikan.

Analisis SWOT Pelabuhan Perikanan Samudera Nizam Zachman Jakarta

Proses pengklasifilasian faktor-faktor internal - eksternal dan proses perbandingan faktor internal dan eksternal untuk mendapatkan hasil yang maksimal yaitu dengan mengidentifikasi kondisi PPSNZJ, peneliti di bantu oleh kepala PERUM Prasarana Perikanan Samudera

cabang Jakarta dan Staf UPT PPS Nizam Zachman Jakarta staf.

1. Identifikasi faktor

a. Faktor internal

Hal pertama yang dilakukan dalam analisis SWOT adalah mengidentifikasi faktor internal meliputi kekuatan dan kelemahan yang ada di PPS Nizam Zachman Jakarta. Berikut ini adalah kekuatan dan kelemahan yang ada di PPS Nizam Zachman Jakarta:

1. Kekuatan

- Posisi strategis karena berbatasan langsung dengan selat sunda

- Pelabuhan memiliki peran yang sentral dalam sector perikanan tangkap

- Memiliki SDM yang berpengalaman dan kekuatan modal cukup besar

- Fasilitas pelabuhan perikanan sangat memadai dan sesuai kelasnya

2. Kelemahan

- Lemahnya Penegakan Hukum Kebersihan

- Infrastruktur pengolahan limbah masih kurang memadai/tahap perbaikan

- Fasilitas Keamanan Lingkungan masih kurang memadai

- Keterbatasan air bersih

Tabel 5. Matriks SWOT 1

Faktor internal	<p>Kekuatan (<i>strength</i>)</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Posisi strategis karena berbatasan langsung dengan selat sunda 2. Pelabuhan memiliki peran yang sentral dalam sector perikanan tangkap 3. Memiliki SDM yang berpengalaman dan kekuatan modal cukup besar 4. Fasilitas pelabuhan perikanan sangat memadai dan sesuai kelasnya 	<p>Kelemahan (<i>weakness</i>)</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Lemahnya Penegakan Hukum Kebersihan 2. Infrastruktur Pengolahan Limbah masih kurang memadai/tahap perbaikan 3. Fasilitas Keamanan Lingkungan masih kurang memadai 4. Keterbatasan air bersih
Faktor eksternal	<p>Strategi S-O</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Meningkatkan kualitas dan kuantitas hasil produksi agar pendapatan pelabuhan semakin membaik (S2, S3, S4, O2, O4, O5) 2. Memantapkan peraturan / regulasi yang mengatur mengenai keberadaan pelabuhan (S1, S2, O3) 3. Membuat aturan mengenai penarikan retribusi dari setiap transaksi jual-beli ikan di pelabuhan (S1, S2, S3, O1, O2, O3, O4, O5) 4. Melaksanakan PERDA pelelangan ikan agar pembangunan disektor perikanan semakin maju (S2, O2, O4) 	<p>Strategi W-O</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Menciptakan atau membuat regulasi/peraturan yang mengatur mengenai kebersihan keberadaan pelabuhan (W1, O4) 2. Pengembangan IPAL menjadi lebih besar supaya menciptakan suasana bebas pencemaran perairan (W2, O3) 3. Peningkatan sumber air bersih untuk mencukupi kebutuhan di pelabuhan guna meningkatkan kualitas ikan hasil tangkapan (W4, O1, O2, O3)
<p>Peluang (<i>opportunity</i>)</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Dominasi hasil tangkapan adalah ikan ekonomis tinggi 2. Permintaan Ikan semakin meningkat 3. Sebagai kawasan minapolitan 4. Terdapat regulasi yang mendukung peningkatan PAD 5. Jaringan pemasaran dan distribusi ikan yang cukup luas 		

Tabel 6. Matriks SWOT 2

Faktor internal Faktor eksternal	Kekuatan (<i>strength</i>) 1. Posisi strategis karena berbatasan langsung dengan selat sunda 2. Pelabuhan memiliki peran yang sentral dalam sector perikanan tangkap 3. Memiliki SDM yang berpengalaman dan kekuatan modal cukup besar 4. Fasilitas pelabuhan perikanan sangat memadai dan sesuai kelasnya	Kelemahan (<i>weakness</i>) 1. Lemahnya Penegakan Hukum Kebersihan 2. Infrastruktur Pengolahan Limbah masih kurang memadai/tahap perbaikan 3. Fasilitas Keamanan Lingkungan masih kurang memadai 4. Keterbatasan air bersih
	Ancaman (<i>Threat</i>) 1. Adanya banjir di lingkungan pelabuhan 2. Masih terdapat alat tangkap yang tidak ramah lingkungan 3. Adanya penangkapan nelayan Indonesia atau <i>illegal fishing</i> oleh aparat keamanan Negara tetangga	Strategi S-T 1. Memberikan penyuluhan terhadap nelayan tentang daerah penangkapan ikan agar tidak melebihi batas negara (S3, T3) 2. Mengganti alat tangkap yang tidak ramah lingkungan menjadi alat tangkap yang ramah lingkungan guna menjaga kelestarian lingkungan sumberdaya ikan (S3, T2) 3. Menambah pembangunan atau peningkatan jalan kawasan guna menjaga dari banjir (S3, T1)

Tabel 7. Analisis Skoring Faktor Internal

Keterangan	Bobot	Rating	Skor
Kekuatan			
Posisi strategis karena berbatasan langsung dengan selat sunda	0.18	4	0.72
Pelabuhan memiliki peran yang sentral dalam sektor perikanan tangkap	0.16	4	0.64
Memiliki SDM yang berpengalaman dan kekuatan modal cukup besar	0.14	3	0.42
Fasilitas pelabuhan perikanan sangat memadai dan sesuai kelasnya	0.16	4	0.64
Kelemahan			
Lemahnya Penegakan Hukum Kebersihan	0.08	2	0.16
Infrastruktur Pengolahan Limbah masih kurang memadai/tahap perbaikan	0.11	3	0.33
Fasilitas Keamanan Lingkungan masih kurang memadai	0.07	2	0.14
Keterbatasan air bersih	0.10	2	0.2
Jumlah	1		3.25

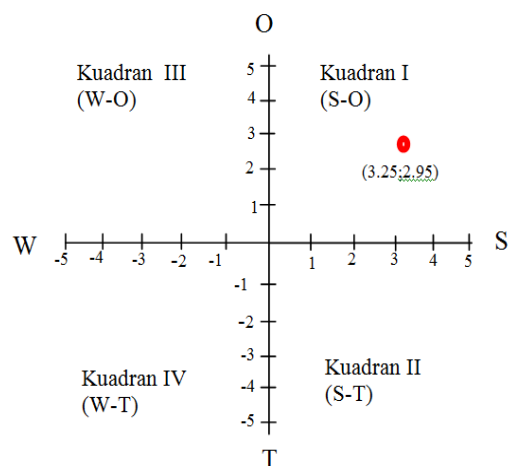
Tabel 8. Analisis Skoring Faktor Eksternal

Keterangan	Bobot	Rating	Skor
Peluang			
Dominasi hasil tangkapan adalah ikan ekonomis tinggi	0.15	3	0.45
Permintaan Ikan semakin meningkat	0.16	3	0.48
Sebagai kawasan minapolitan	0.11	3	0.33
Terdapat regulasi yang mendukung peningkatan PAD	0.11	3	0.33
Jaringan pemasaran dan distribusi ikan yang cukup luas	0.15	4	0.6
Ancaman			
Adanya banjir di lingkungan pelabuhan	0.12	3	0.36
Alat Tangkap tidak ramah lingkungan	0.12	2	0.24
Adanya penangkapan nelayan <i>illegal fishing</i> oleh keamanan negara	0.08	2	0.16
Jumlah	1		2.95

Penentuan “grand strategy”

Posisi strategi digunakan untuk menentukan pilihan pada keempat strategi yang telah didapatkan oleh analisa matrik SWOT, yaitu cara menepatkan total skor pada faktor internal dan eksternal matrik.

Dari perhitungan skoring faktor total nilai skor untuk faktor internal didapatkan 3,25 sedangkan untuk faktor eksternal didapatkan 2,95 yang untuk selanjutnya ditempatkan pada matrik. Untuk itu lebih jelasnya dapat dilihat dalam matrik strategy dibawah ini:



Gambar 1. Matrik Posisi Strategi SWOT

Dari matrik diatas dapat diketahui bahwa strategi yang dipilih adalah strategi pada kuadran I yaitu strategi S-O (*Strength – Opportunity*). Strategi ini dibuat dengan memanfaatkan seluruh kekuatan untuk merebut dan memanfaatkan peluang

sebesar-besarnya yang digunakan dalam upaya pengoptimalisasian fasilitas dasar dan fungsional di Pelabuhan Perikanan Samudera Nizam Zachman Jakarta.

Pada kuadran I strategi-strategi yang dapat di lakukan oleh Pelabuhan Perikanan Samudera Nizam Zachman Jakarta adalah sebagai berikut:

1. Meningkatkan kualitas dan kuantitas hasil produksi agar pendapatan pelabuhan semakin membaik;
2. Memantapkan peraturan/regulasi yang mengatur mengenai keberadaan pelabuhan;
3. Membuat aturan mengenai penarikan retribusi dari setiap transaksi jual-beli ikan di pelabuhan; dan
4. Melaksanakan PERDA pelelangan ikan agar pembangunan disektor perikanan semakin maju.

Kesimpulan

Dari hasil pengumpulan dan analisis data, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Kondisi fasilitas Pelabuhan Perikanan Samudera Nizam Zachman Jakarta cukup baik karena fasilitas-fasilitas tersebut terhitung masih baru dan terawat;
2. Tingkat pengoptimalisasian pemanfaatan fasilitas Pelabuhan Perikanan Samudera Nizam Zachman Jakarta terhitung cukup baik karena pemanfaatan secara berurutan, dermaga sebesar 110%, TPI sebesar 129%, Alur Pelayaran sebesar

87%, dan kolam pelabuhan sebesar 96%. Tindakan yang perlu dilakukan untuk fasilitas yang tingkat pelayannya melebihi kondisi optimal yaitu penambahan luasan kapasitas fasilitas sedangkan untuk fasilitas yang belum mencapai optimal maka perlu ditingkatkan lagi pemanfaatan fasilitas tersebut;

3. Strategi yang dipilih adalah strategi pada kuadran I yaitu strategi S-O (*Strength-Opportunity*); dan
4. Dalam rangka meningkatkan Kualitas dan kuantitas PPSNZJ, terdapat tiga strategi yang diprioritaskan yaitu:
 - Meningkatkan kualitas dan kuantitas hasil produksi agar pendapatan pelabuhan semakin membaik;
 - Memantapkan peraturan/regulasi yang mengatur mengenai keberadaan pelabuhan;
 - Membuat aturan mengenai penarikan retribusi dari setiap transaksi jual-beli ikan di pelabuhan; dan
 - Melaksanakan PERDA pelelangan ikan agar pembangunan disektor perikanan semakin maju.

Saran

Saran yang dapat diberikan untuk meningkatkan kondisi Pelabuhan Perikanan Samudera Nizam Zachman Jakarta adalah sebagai berikut:

1. Perlu dilakukannya penerapan hukum kebersihan supaya kondisi PPSNZJ menjadi pelabuhan yang bersih dan dapat meningkatkan kualitas dan kuantitas pelabuhan;
2. Berkaitan dengan infrastruktur pengolahan limbah, PPSNZJ perlu menambah luasan pengolahan limbah supaya mampu menampung limbah dari sumber limbah yang ada di PPSNZJ;
3. Fasilitas keamanan yang dimiliki PPSNZJ perlu di terapkan karena kondisi PPSNZJ lebih terjaga dan terawat demi kemandirian kondisi pelabuhan kedepannya; dan

4. Meningkatkan sumber pengolahan air bersih supaya dapat mensuplai air bersih ke seluruh pengguna di PPSNZJ.

DAFTAR PUSTAKA

- Badan Pusat Statistik Kota Administrasi Jakarta Utara, 2012. Profil Jakarta Utara. [Http://jakutkota.bps.go.id](http://jakutkota.bps.go.id) (07 Mei 2012)
- Kementerian Kelautan dan Perikanan. 2009. Profil Pelabuhan PPS Nizam Zachman. <http://www.kkp.go.id> (26 maret 2012)
- Kementerian Kelautan dan Perikanan, Dirjen Perikanan Tangkap. 2012. Laporan Tahunan 2011 Pelabuhan Perikanan Samudera Nizam Zachman Jakarta, Jakarta.
- Keputusan Menteri Kelautan dan Perikanan Nomor KEP. 04/MEN/2004, tentang perubahan nama pelabuhan.
- Keputusan Menteri Perhubungan Nomor KM.35/AL.003/PHB-82 tentang letak koordinat PPSNZJ.
- Lubis, Ernani. 2000. Pengantar Pelabuhan Perikanan. Fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan. IPB. Bogor.
- Nasution, S. 2004. Metode *Research* (Penelitian Ilmiah). PT. Bumi Aksara, Jakarta.
- Nazir, M. 2002. Metode Penelitian. Edisi Pertama, Ghalia Indonesia. Jakarta.
- Peraturan Pemerintah RI Nomor. 2 tahun 1990 yang kemudian disempurnakan dengan PP Nomor 23 tahun 2000 tentang PERUM prasarana Perikanan Samudera
- Rangkuti, F. 2002. Analisa SWOT. Teknik Membedah Kasus Bisnis. Gramedia Pustaka Utama, Jakarta.
- _____. 2005. Analisis SWOT Teknik Membedah Kasus Bisnis. Gramedia Pustaka Utama, Jakarta.
- Sugiyono. 2009. Memahami Penelitian Kualitatif. Alfabeta. Bandung.
- Suryabrata, S. 2009. Metode Penelitian. Rajawali Press. Jakarta
- Zain J, Syaifuddin, dan Yudi A. 2011. Efisiensi Pemanfaatan Fasilitas di Tangkahan Perikanan Kota Sibolga. [Jurnal]. Universitas Diponegoro, Semarang, 11 hlm.